

Penyempitan daerah Banjar dari waktu ke waktu berdasarkan perjanjian dengan Belanda, berpangkal pada adanya hasil tertentu di daerah kesultanan yang dapat diperdagangkan. Hasil tersebut yaitu lada, rotan, damar, emas, dan intan. Hasil-hasil inilah yang membuat orang asing seperti Belanda dan Inggris datang ke tempat ini. Rasa tidak senang dalam hal campurtangan Belanda dalam urusan *intern* dimulai tahun 1851, yaitu ketika Mangkubumi meninggal dunia. Timbul perbedaan pendapat mengenai penggantinya. Sultan Adam menginginkan Prabu Anom, ia adalah putranya yang ke-4, sebagai pengganti, sedangkan Belanda tidak menyetujui dan kemudian yang diangkat adalah Pangeran Tamjidillah selain karena Pangeran Tamjidillah, ia adalah putra dari kakak Prabu Anom, yaitu Raja Muda Abdurrakhman dengan Nyai Aminah, dan juga ia sangat menghina agama Islam.

Pengangkatan Pangeran Tamjidillah menjadi Sultan menimbulkan kekecewaan baik dikalangan bangsawan maupun dikalangan rakyat. Kekecewaan itu disebabkan Pangeran Tamjidillah adalah anak Sultan Muda, Pangeran Abdurrakhman dengan Nyai Aminah, turunan Cina. Ia amat dibenci baik oleh golongan kraton maupun rakyat. Kebiasaan mabuk menyebabkan ia dimusuhi oleh golongan agama. Sedangkan Pangeran Hidayat adalah seorang yang sebenarnya berhak atas tahta, karena sebelum ia lahir telah dijanjikan oleh Sultan Sulaiman dan Sultan Adam untuk naik tahta sesuai perjanjian antara Sultan berdua dengan Mangkubumi Nata ayah Ratu Siti sebelum ibu Pangeran Hidayat kawin dengan Sultan Muda.

Menurut tradisi, hanya Sultan yang ibunya seorang turunan yang boleh naik tahta. Selain itu, Pangeran Hidayat mempunyai sifat yang baik, yaitu rendah hati, ramah tamah dan karena itu dia disenangi oleh rakyat dan yang terakhir adanya surat wasiat dari Sultan Adam bahwa dialah yang akan menggantikannya. Kekecewaan dikalangan rakyat di Batang Balangan memperoleh saluran setelah Penghulu Abdulgani dengan terang-terangan mengecam pengangkatan Pangeran Tamjidillah, suatu pengangkatan seseorang yang tidak berhak menjadi raja dipandang dari adat sebagai tanda kemerosotan Kerajaan. Mereka lebih menaruh simpati kepada Pangeran Hidayat. Sebaliknya Belanda memandang pengangkatan Pangeran Tamjidillah lah yang lebih menguntungkan bagi pihaknya.

Kericuhan ini dijadikan Belanda untuk mencampuri urusan dalam Kerajaan Banjar. kemudian datanglah Kolonel Andresen, utusan pemerintah Belanda di Batavia, datang ke Banjarmasin untuk menyelidiki dari dekat apa sebab-sebab kericuhan. Andresen kemudian berkesimpulan bahwa Pangeran Tamjidillah yang tidak disenangi oleh rakyat adalah sumber dari kericuhan itu. Kemudian Sultan Tamjidillah diturunkan dari tahta dan kekuasaan Kerajaan Banjar diambil alih kekuasaan Kerajaan oleh pihak Belanda. Penentangan rakyat terhadap Sultan Tamjidillah kemudian beralih kepada pemerintah Belanda. Dalam situasi ini Pangeran Hidayat akhirnya condong kepada rakyat untuk

memusatkan perhatiannya pada persoalan di kawasan Banjarmasin, yang tentu saja membicarakan bagaimana perlawanan masyarakat muslim Banjarmasin terhadap Belanda untuk merebut kembali kekuasaan di wilayah asalnya sendiri yang mana Kerajaan Banjar itu sendiri telah lama dihapuskan oleh Pemerintahan Hindia-Belanda pada tahun 1860.

2. Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto dalam buku "*Sejarah Nasional Indonesia IV*". Pada dasarnya, pembahasan dalam buku ini mempunyai kesamaan atau tidak jauh beda dengan apa yang telah dijelaskan dalam buku karangan Idwar Shaleh yang berjudul "*Lukisan Perang Banjar*". Hanya saja dalam buku karangan Idwar Shaleh ini lebih luas dalam memberikan penguraian dan sekaligus membedah lebih detail dan mendalam.
3. Dr. Badri Yatim, MA dalam bukunya yang berjudul "*Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*". Badri Yatim didalam bukunya memberikan penjelasan tentang tumbuh dan berkembangnya Kerajaan Islam Banjarmasin dan Perang Banjarmasin tetapi sangat sedikit atau bisa juga dikatakan hanya secara garis besarnya saja. Karenanya, didalam buku ini tidak hanya menjelaskan Sejarah Perang Banjar saja, tetapi membahas juga tentang sejarah-sejarah lain.
4. Sartono Kartodirdjo dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*". Sartono Kartodirdjo didalam bukunya menjelaskan masa kemunduran Kerajaan-kerajaan diluar Jawa dan penetrasi

sejarah setelah datanya terkumpul kemudian dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan. Analisis penulis yang digunakan untuk interpretasi adalah analisis yang berusaha mendeskripsikan sesuatu secara obyektif dan sistematis yang terdapat dalam isi tulisan. Dalam hal ini penulis mengaitkan data-data yang penulis peroleh dengan pembahasan dalam judul skripsi ini. Untuk menganalisis sumber-sumber sejarah yang penulis peroleh tersebut adalah dengan menyusun dan mendaftar sumber sejarah yang diperoleh, selanjutnya penulis menganalisis sumber-sumber tersebut sesuai dengan judul skripsi yaitu *Kerajaan Banjar Dan Perang Banjar (1859-1905 M)*”.

Keempat, Historiografi yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian. Layaknya laporan-laporan penelitian ilmiah, penulis mencoba menuangkan penelitian sejarah ke dalam satu karya proposal yang berjudul “*Kerajaan Banjar Dan Perang Banjar (1859-18905 M)*. Penulisan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses peneltian dari awal hingga akhir.

H. Sistematika Bahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan suatu sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Yang mana sistematika pembahasan ini merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga dapat memudahkan bagi penulis sendiri dalam melakukan penulisan skripsi ini, dan

memberikan kemudahan bagi pembaca untuk lebih paham pada penelitian ini. Ke lima bab sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, bahan sumber, metode penelitian, sistematika bahasan. Bab pertama ini merupakan pondasi bagi bab-bab selanjutnya, karena pada bab pertama inilah segala hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini diatur.

Bab II membahas tentang Berdirinya Kerajaan Banjar di Banjarmasin. Didalamnya akan membahas tentang sejarah berdirinya Kerajaan Banjar, wilayah kekuasaan Kerajaan Banjar, struktur pemerintahan, dan periode pemerintahan Sampai masa Pangeran Tamjidillah II.

Bab III akan diuraikan tentang latar belakang dan faktor-faktor dari dalam dan luar Kerajaan Banjar atas terjadinya Perang Banjar dan proses jalannya Perang Banjar terhadap kolonial Belanda dalam perebutan Kerajaan Banjar.

Bab IV berkaitan dengan pembahasan tersebut, maka mengetahui kelanjutan dampak-dampak setelah berakhirnya Perang Banjar atas Kerajaan Banjar.

Bab V akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini dari bab satu sampai bab empat, di samping kesimpulan dalam bab ini juga akan diisi dengan saran-saran.

